

REVITALISASI UKS GUNA MEWUJUDKAN SEKOLAH SEHAT DI SMA NEGERI 6 KOTA TERNATE

Muhammad Zulfian A. Disi¹⁾, Abulkhair Abdullah²⁾, Abd. Hakim Husen³⁾

^{1,2)} Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

³⁾ Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun
zulfianadisi@gmail.com

Abstract

A Healthy School initiative is a priority in enhancing the quality of education and students' health. However, SMA Negeri 6 Kota Ternate faces challenges in implementing the School Health Program (UKS), where the program's execution is not optimal due to the limited availability of UKS facilities. Therefore, revitalizing the UKS is necessary to promote healthy awareness and behavior within the school community through Community Partnership Empowerment (PKM) activities. The objective of these PKM activities is to ensure that UKS facilities are adequate and support the implementation of the UKS program at SMA Negeri 6 Kota Ternate, and that UKS members are equipped with the appropriate skills to provide First Aid for Accidents (P3K) and First Aid for Illness (P3P) to school members in need. The approach includes providing facilities and organizing the UKS room, training on the use of UKS facilities, and training in administering P3K and P3P. The UKS revitalization program successfully enhanced students' knowledge of the PKM program implementation, as evaluated through pre-test and post-test assessments. Evaluation was conducted twice, focusing on students' knowledge and skills in providing P3K and P3P. Results from the first and second evaluations indicated a significant improvement in knowledge ($p < 0.05$). In the first evaluation (P3K training), the average pre-test score was 68, which increased to 86 in the post-test. For the second evaluation (P3P training), the average pre-test score was 61, which rose to 85 in the post-test. This demonstrates that the PKM program was effective in enhancing students' knowledge and skills.

Keywords: PKM, UKS revitalization, healthy school, SMA Negeri 6 Kota Ternate.

Abstrak

Sekolah Sehat menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan siswa. Namun, SMAN 6 Kota Ternate menghadapi tantangan dalam pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), di mana program UKS tidak optimal dikarenakan minimnya sarana UKS. Oleh karena itu, diperlukan revitalisasi UKS untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat di kalangan sekolah melalui kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM ini bertujuan agar sarana UKS dapat memadai dan menunjang pelaksanaan program UKS di SMAN 6 Kota Ternate serta anggota UKS mengetahui cara penanganan yang tepat dalam memberikan P3K dan P3P kepada warga sekolah yang membutuhkan. Pendekatan yang digunakan meliputi pengadaan sarana dan penataan ruang UKS, pelatihan mengaplikasikan sarana UKS, serta pelatihan dalam memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Pertolongan Pertama pada Penyakit (P3P). Program revitalisasi UKS berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang pelaksanaan program PKM yang dievaluasi melalui pre-test dan post-test. Evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali yang terdiri dari evaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memberikan P3K dan P3P. Hasil evaluasi 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,05$). Pada evaluasi 1 (pelatihan P3K), diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 68 dan meningkat menjadi 86 pada saat post-test. Sedangkan untuk evaluasi 2 (pelatihan P3P), diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 61 dan meningkat menjadi 85 pada saat post-test. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari siswa.

Keywords: PKM, revitalisasi UKS, sekolah sehat, SMAN 6 Kota Ternate.

PENDAHULUAN

SMA Negeri 6 Kota Ternate merupakan satuan pendidikan jenjang SMA yang berlokasi di Kel. Tobololo, Kec. Pulau Ternate, Kota Ternate, Maluku Utara. Fasilitas yang dimiliki saat ini antara lain 10 ruang kelas, 2 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan 3 sanitasi siswa (1). Saat ini, program UKS di sekolah ini tidak lagi berfungsi dengan baik.

UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, mengembangkan, serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS/M (2). Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia adalah melalui pendidikan dan kesehatan, sehingga upaya ini paling tepat dilakukan melalui institusi pendidikan. Kesehatan menjadi penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat melakukan aktivitas. Kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak sekolah (3).

Berdasarkan observasi di lokasi, ruang UKS sudah tidak difungsikan dalam waktu yang cukup lama. Tidak ada satu pun sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menjalankan fungsi UKS. Hal ini menyebabkan Trias UKS (Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat) tidak terlaksana di SMA Negeri 6 Kota Ternate. Akibatnya, jika ada warga sekolah (peserta didik, pendidik, dan lainnya) yang membutuhkan pelayanan seperti P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) dan P3P (Pertolongan Pertama pada

Penyakit), pelayanan tidak bisa diberikan secara maksimal. UKS yang tidak berfungsi berpengaruh terhadap minimnya keterampilan anggota UKS dalam memberikan pelayanan P3K dan P3P. Hal ini akan berdampak terhadap terhambatnya peningkatan mutu pada pendidikan dan prestasi belajar peserta didik di sekolah ini.

METODE

1. Diseminasi program kerja

Tim PKM melakukan diseminasi kepada warga sekolah (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan) SMA Negeri 6 Kota Ternate terkait program PKM yang akan dilaksanakan. Diseminasi ini dilakukan agar seluruh warga sekolah yang juga merupakan sasaran dari program UKS, mendapatkan informasi secara terbuka terkait kegiatan PKM ini. Harapannya, warga sekolah dapat mendukung pelaksanaan kegiatan ini serta dapat berkontribusi baik dalam hal ide maupun tenaga untuk merevitalisasi UKS di SMA Negeri 6 Kota Ternate.

2. Pelatihan dan Penerapan Teknologi

- a. Pengadaan Sarana UKS
- b. Pelatihan Penggunaan Sarana UKS
- c. Pelatihan P3K
- d. Pelatihan P3P

3. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah kegiatan PKM terlaksana, akan dilakukan pendampingan sekaligus evaluasi secara berkala. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM akan dibahas dalam *Focus Group Discussion* (FGD) Tim PKM, sekaligus pemberian kuesioner

kepada mitra sebagai bagian dari evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diseminasi Program Kerja

Kegiatan diseminasi Program PKM berlangsung dengan sangat baik dan berhasil menarik perhatian semua peserta. Dalam sambutannya, kepala sekolah, Bapak Suryadi Idrus, S.Pd., mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi semua pihak dalam program ini, yang dianggap sebagai langkah penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Bapak apt. Muhammad Zulfian A. Disi, M.Farm. kemudian menjelaskan program PKM secara umum, menyoroti tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai. Penjelasan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai esensi program dan urgensinya dalam konteks pendidikan.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM (atas) dan diseminasi program kerja PKM (bawah)

Selanjutnya, Bapak apt. Abulkhair Abdullah, M.Farm., menjelaskan rencana aksi mitra

(anggota UKS) secara terperinci, menggambarkan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai target. Penjelasan ini sangat bermanfaat untuk membangun pemahaman dan kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, serta memberikan inspirasi untuk meningkatkan implementasi program ke depannya. Dengan sinergi yang kuat, diharapkan program PKM dapat memberikan dampak positif yang signifikan.

2. Pengadaan Sarana UKS

Tim PKM telah berhasil mengimplementasikan rencana dengan baik. Proses pengadaan barang melibatkan diskusi yang intens antara tim PKM untuk menentukan kebutuhan yang paling relevan. Barang-barang yang diperoleh termasuk peralatan medis dasar, obat-obatan, perlengkapan belajar kesehatan, serta fasilitas penunjang lainnya. Setelah pengadaan, penataan ruang UKS dilakukan secara gotong royong.



Gambar 2. Distribusi sarana UKS ke mitra

Penataan ruang dilakukan dengan memperhatikan aspek ergonomis dan aksesibilitas, sehingga siswa merasa lebih nyaman saat menggunakan layanan UKS. Dosen, mahasiswa, dan siswa berperan aktif dalam menyusun *layout* ruangan agar fungsional dan nyaman bagi siswa. Pembuatan area untuk pemeriksaan kesehatan, ruang istirahat, dan

penyimpanan obat menjadi fokus utama. Kerja sama ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk layanan kesehatan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan di kalangan siswa dan anggota UKS. Dengan ruang yang lebih tertata dan sarana yang memadai, diharapkan UKS dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa.



Gambar 3. Pemasangan ruang UKS (atas) dan penataan obat-obatan dan BMHP (bawah)

Setelah ruang UKS tertata rapi, dilakukan penyematan rompi UKS kepada anggota UKS. Rompi UKS adalah simbol identitas bagi anggota UKS. Penyematan rompi ini tidak hanya menandakan keanggotaan, tetapi juga mengekspresikan tanggung jawab dan komitmen untuk mempromosikan kesehatan di lingkungan sekolah. Anggota UKS yang menerima rompi akan merasa lebih terikat dan bertanggung jawab terhadap program kesehatan di sekolah. Penyematan rompi dapat memotivasi anggota untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan UKS. Anggota UKS diharapkan dapat menjadi contoh bagi siswa lainnya

dalam menjaga kesehatan dan menjalankan perilaku hidup sehat.



Gambar 4. Penyematan rompi UKS ke anggota UKS

3. Pelatihan Penggunaan Sarana UKS

Pelatihan yang dipimpin oleh Bapak Ns. Abd. Hakim Husen, M.Biomed, berlangsung dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi peserta. Dalam kegiatan ini, anggota UKS diajarkan cara mengaplikasikan berbagai sarana kesehatan seperti tensimeter digital, *thermometer gun*, senter medis, *snellen chart*, *stature meter*, dan timbangan badan.



Gambar 5. Pelatihan penggunaan tensimeter digital

Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelatihan. Mereka dilatih tidak hanya secara teori, tetapi juga praktik langsung, sehingga dapat memahami fungsi dan cara penggunaan alat-alat tersebut dengan baik. Dengan menggunakan tensimeter digital dan *thermometer gun*, misalnya, anggota UKS dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dasar dengan lebih akurat dan

efisien. Selain itu, pemahaman tentang *snellen chart* untuk pemeriksaan penglihatan dan *stature meter* untuk mengukur tinggi badan semakin memperkaya kemampuan mereka dalam mendukung kesehatan siswa. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di sekolah, memperkuat peran UKS dalam menjaga kesehatan siswa, serta membangun kepercayaan diri anggota dalam melakukan pemeriksaan kesehatan.



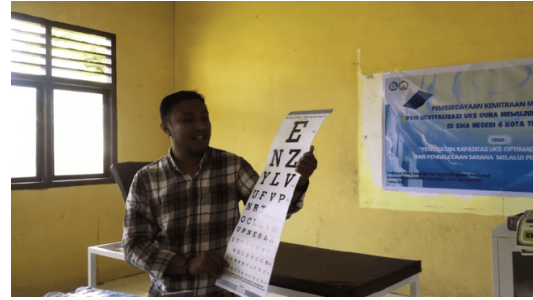
Gambar 6. Pelatihan penggunaan thermometer gun



Gambar 7. Pelatihan penggunaan senter medis



Gambar 8. Pelatihan penggunaan stature meter



Gambar 9. Pelatihan penggunaan snellen chart

4. Pelatihan P3K

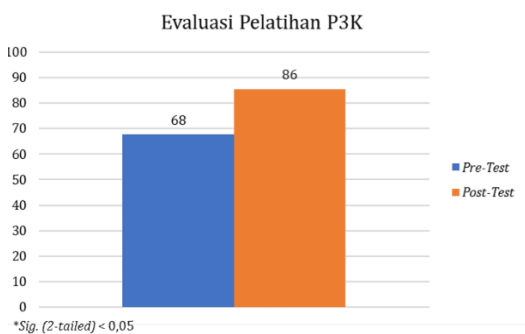
Pelatihan anggota UKS dalam memberikan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) menunjukkan hasil yang sangat positif. Pelatihan yang dipimpin oleh Bapak Ns. Abd. Hakim Husen, M.Biomed ini mencakup berbagai teknik penting, seperti Resusitasi Jantung Paru (RJP), pemeriksaan kesadaran, dan teknik pembukaan jalan napas. Melalui sesi pelatihan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik langsung yang meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani situasi darurat.



Gambar 10. Pelatihan P3K

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 68, dan setelah pelatihan, nilai *post-test* meningkat menjadi 86. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan *Paired Samples Test*, diperoleh nilai $p = 0,003$, yang menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai P3K.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anggota UKS lebih siap dalam memberikan pertolongan pertama, sehingga mampu menyelamatkan nyawa dan memberikan bantuan yang tepat pada situasi darurat di lingkungan sekolah. Pelatihan seperti ini menjadi sangat penting sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian, kesadaran, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi kemungkinan kecelakaan di sekolah.



Gambar 11. Evaluasi pelatihan P3K

5. Pelatihan Anggota UKS dalam Memberikan P3P

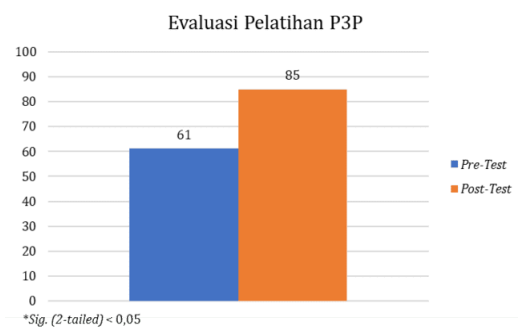
Pelatihan anggota UKS dalam memberikan Pertolongan Pertama pada Penyakit (P3P) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang kesehatan. Dipimpin oleh Bapak apt. Abulkhair Abdullah, M.Farm, pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dalam swamedikasi untuk menangani kondisi umum seperti demam, sakit kepala, nyeri haid, sakit maag, dan diare.

Materi pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencakup praktik langsung, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil *pre-test* yang mencatat nilai 61 menunjukkan tingkat pengetahuan awal yang cukup, namun belum memadai. Peningkatan yang signifikan pada *post-test* dengan nilai 85 menunjukkan

efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi melalui uji statistik menggunakan *Paired Samples Test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang mengindikasikan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai P3P. Dengan penguasaan materi ini, siswa tidak hanya menjadi lebih siap untuk memberikan pertolongan pertama, tetapi juga dapat menyebarkan pengetahuan tersebut kepada teman-teman dan keluarga mereka, menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Keberhasilan pelatihan ini juga menjadi modal penting bagi anggota UKS dalam menghadapi berbagai kondisi kesehatan yang mungkin muncul di sekolah, serta dalam membangun kesadaran kesehatan di kalangan siswa.



Gambar 12. Pelatihan P3P



Gambar 13. Evaluasi kegiatan

SIMPULAN

Program PKM telah menunjukkan hasil yang positif dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam

mengaplikasikan sarana UKS, P3K, dan P3P. Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Dampak jangka panjang dari program ini dapat terlihat dari peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan siswa, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya kesehatan, siswa cenderung lebih proaktif dalam menjaga kesehatan pribadi dan lingkungan. Selain itu, peningkatan keterampilan P3K dapat mengurangi risiko kecelakaan yang tidak tertangani di sekolah dan komunitas, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman.

(UKS) dalam Pembinaan Sekolah Sehat. Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023;5(2):167-176.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang telah mendanai kegiatan PKM ini dengan nomor kontrak induk: 076/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 dan nomor kontrak turunan: 383/UN44/L1/PG.12/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- SMAN 6 Kota Ternate. Profil Sekolah [Internet]. 2024. Available from: <https://sman6ternate.sch.id/>
- Kemendikburistek. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah [Internet]. 2024. Available from: <https://uks.kemdikbud.go.id/>
- Sella S, Febriawati H, Afriyanto. Peran Usaha Kesehatan Sekolah